

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya kebutuhan akan lahan dan persaingan dalam penggunaan lahan baik untuk keperluan produksi pertanian, permukiman, industri maupun keperluan lahan yang lain dibutuhkan pemikiran yang baik dan seksama dalam pengambilan keputusan pemanfaatan yang paling menguntungkan dari sumberdaya lahan yang terbatas (Sitorus, 1996:1).

Kebutuhan akan lahan semakin meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, bertambahnya jumlah penduduk berarti bertambah pula kebutuhan lahan untuk permukiman, hal tersebut akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan yang lain seperti, lahan pertanian, perindustrian, rekreasi, pertambangan dan sebagainya. Kemudian jika ditinjau secara seksama luas lahan yang ada relatif tetap, sehingga diperlukan perencanaan dan penataan dalam menetapkan penggunaan lahan baik untuk sektor pertanian maupun non pertanian, agar lahan yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan antara jenis penggunaan lahan, potensi lahan dan pengelolaan lahan yang akan dilakukan.

Penggunaan lahan (*land use*) diartikan sebagai setiap bentuk campurtangan manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup baik itu material ataupun sepirtual (Arsyad dalam Ratnaningsih 2004:7). Menurut Vink

dalam Sitorus (1998:36) mengatakan bahwa penggunaan lahan merupakan bentuk campurtangan manusia terhadap sumberdaya lahan baik



yang sifatnya sementara ataupun permanen.

Berdasarkan penggunaannya lahan dapat terbagi menjadi dua, yaitu lahan untuk kebutuhan pertanian dan untuk kebutuhan non pertanian. Penggunaan lahan untuk kebutuhan non pertanian dapat dibedakan ke dalam beberapa penggunaan lahan seperti permukiman, industri, rekreasi, pertambangan dan sebagainya. Sedangkan penggunaan lahan untuk kebutuhan pertanian dapat dibedakan ke dalam penggunaan lahan berupa sawah, kebun campuran, ladang, tegalan, perkebunan, padang rumput, hutan produksi, hutan lindung dan sebagainya (Dit. *Land use* dalam Jamulya dan Sunarto, 1991:2).

Pemanfaatan lahan untuk pertanian dapat dilakukan dengan berbagai system yaitu: sawah, ladang, kebun campuran, tegalan hutan produksi dan sebagainya. Usaha pertanian sangat memerlukan lahan yang sesuai dalam mengembangkan dan mengusahakan suatu tanaman tertentu. Secara ideal lahan yang sesuai untuk usaha pertanian ialah lahan yang mempunyai kecocokan antara potensi lahan dengan syarat tumbuh optimal suatu jenis tanaman pertanian. Dalam pemanfaatan lahan pertanian diperlukan tindakan yang intensif dan bijaksana sehingga pemanfaatan lahan pertanian senantiasa berlangsung dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi lahan, dikarenakan setiap lahan memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda-beda. Dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi lahan pertanian diharapkan dapat memperbaiki peningkatan produktivitas yang optimal di sektor pertanian seperti yang diungkapkan oleh Tjwan dalam Jamulya (1991:3) berhasilnya suatu peningkatan produksi pertanian tergantung pada perencanaan penggunaan lahan yang sesuai dengan kemampuannya.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang

termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagai negara agraris, mayoritas penduduk di negara Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di Indonesia.

Dalam perekonomian Indonesia, sektor pertanian secara tradisional dikenal sektor penting karena memiliki beberapa peran antara lain sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peran pertanian di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik, mengingat semakin langka dan menurunnya mutu sumberdaya alam seperti minyak bumi. Di masa yang akan datang sektor pertanian akan terus penting dalam upaya peningkatan pendapatan nasional dan penerimaan ekspor serta berperan sebagai produsen bahan baku untuk meningkatkan nilai tambah di sektor industri dan jasa.

Agribisnis merupakan keseluruhan pertanian yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti kegiatan produksi dalam usaha tani, penyimpanan, pengelolaan, dan pemasaran komoditi pertanian dan komoditi lain yang berbahan baku dari hasil pertanian. Agribisnis dilakukan karena adanya kebijakan pemerintah yang membatasi impor buah-buahan dari luar negeri, oleh sebab itu kita harus mampu untuk memenuhi kebutuhan buah-buahan dalam negeri melalui suasembada buah-buahan. Dari hal tersebut wajar jika pengembangan produksi buah-buahan di Indonesia khususnya di daerah-daerah yang sesuai untuk pengembangan buah-buahan perlu di tingkatkan, karena selain dalam rangka diversifikasi menu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, juga dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, memperluas lapangan kerja dan mempertahankan kelestarian sumberdaya alam yang bersifat produktif serta meningkatkan devisa

negara.

Semakin beranekaragamnya jenis tanaman hortikultura khususnya buah-buahan yang dikembangkan di daerah pedesaan adalah suatu tindakan untuk meningkatkan usaha di bidang pertanian yang salah satunya adalah tanaman rambutan. Rambutan (*Nephelium SP*) adalah tanaman buah hortikultura yang merupakan tanaman khas daerah tropis. Tanaman buah tropis ini dalam bahasa Inggris disebut *hairy fruit*, sedangkan tanaman ini berasal dari Indonesia .

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu wilayah yang ada di provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi unggulan berupa sektor pertanian. Potensi ini ditunjukkan melalui nilai PDRB (produksi domestik regional bruto) tahun 2005 yang mencakup sekitar 30,08% dari nilai PDRB secara keseluruhan serta pemanfaatan nilai pertanian seluas 8,72% dari luas wilayah secara keseluruhan. Potensi ini diperkuat oleh penetapan Kabupaten Majalengka sebagai bagian dari kawasan andalan ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka dan Kuningan) yang dikembangkan menjadi kawasan agribisnis menurut kebijakan RESENTRA Provinsi Jawa Barat. Perkuatan pengembangan agribisnis perlu disokong diantaranya melalui perkebangan agrowisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai daya tarik pariwisata dalam usaha meningkatkan nilai tambah produk pertanian khususnya pertanian tanaman hortikultural yang diantaranya adalah tanaman buah rambutan.

Kecamatan Palasah merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Majalengka yang memiliki potensi pertanian hortikultura khususnya buah rambutan yang cukup luas. Luas tanam buah rambutan di Kecamatan Palasah ±102 Ha dari keseluruhan luas wilayah ± 3.866,03 Ha, jumlah luas tanam tanaman rambutan ini

merupakan jumlah yang kedua terluas di Kabupaten Majalengka setelah Kecamatan Lemahsugih, produktifitas tanaman rambutan di Kecamatan Palasah cukup berpotensi hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah produksi buah rambutan setiap tahunnya. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Tanam, Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Rambutan Kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka Tahun 2008/2011

tahun	Luas Tanam (hektar)	Luas Panen (hektar)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/hetktar)
2008	100.65	68.1	17.8	0.26
2009	101.92	93.99	50.5	0.53
2010	101.63	83.99	38.5	0.45
2011	101.45	100.3	150.4	1.49

Sumber : Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka, 2012.

Potensi pertanian tanaman rambutan di Kecamatan Palasah perlu mendapat perhatian, dikarenakan adanya ketidak simbangan antara luas tanam, luas panen dan hasil produksi. Jika dibandingkan dengan beberapa daerah penghasil rambutan yang lain yang tercatat pada Table 1.2, maka akan terlihat perbedaan yang cukup signifikan. Oleh sebab itu perlu adanya pengkajian agar faktor-faktor yang menjadi pembatas dalam pengelolaan pertanian tanaman rambutan di Kecamatan Palasah dapat diketahui, sehingga potensi tersebut dapat dikembangkan dan dilakukan perbaikan lahan agar hasil produksi selanjutnya dapat memberikan hasil optimal

Tabel 1.2 Rata-Rata Produksi Buah Rambutan Tertinggi Per Kecamatan Di Kabupaten Majalengka (2010)

No	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi ton/Ha
1	Bantarujeg	29	10	64	6,40
2	Cingambul	99	32	126	3,93
3	Talaga	13	1	3	3,00
5	Palasah	101	84	38	0.45
6	Rajagaluh	62	7	72	10.28
	Sindang	26	2	14	7,00

7	Kasokandel	8	2	11	5,50
7	Panyingkiran	7	1	4	4,00

Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka 2010

Dalam usaha peningkatan produksi pertanian tanaman rambutan pada prinsipnya harus didasarkan atas evaluasi kesesuaian lahan dengan memperhatikan karakteristik lahanya yang mencakup iklim, geologi, hidrologi, geomorfologi dan tanah. Kecocokan antara syarat tumbuh suatu tanaman tertentu dengan sifat lingkungan fisik suatu wilayah dapat memberikan informasi tentang potensi lahan tertentu. Evaluasi kesesuaian lahan mempunyai penekanan dengan mencari lokasi yang mempunyai sifat-sifat positif untuk menunjang keberhasilan produksi lahan pertanian sehingga diharapkan dapat memperbaiki produksi yang optimal. Oleh karena itu salah satu cara agar lahan di Kecamatan Palasah dapat dimanfaatkan secara optimal, yaitu berkaitan dengan kualitas dan kuantitas produktivitas pertanian secara berkelanjutan maka diperlukan evaluasi kesesuaian lahan. Mengingat sangat pentingnya evaluasi kesesuaian lahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti kesesuaian lahan di Kecamatan Palasah untuk pertanian rambutan. Kemudian penulis memberi judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Rambutan Di kecamatan Palasah Kabupaten Majalengka”

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kelas kesesuaian lahan aktual tanaman rambutan di Kecamatan Palasah?
2. Faktor-faktor pembatas apa saja yang mempengaruhi kesesuaian lahan tanaman rambutan di Kecamatan Palasah
3. Bagaimana kelas kesesuaian lahan potensial tanaman rambutan di Kecamatan Palasah?

C. Tujuan penelitian

1. Memetakan kelas kesesuaian lahan aktual tanaman rambutan di Kecamatan Palasah
2. Menganalisis faktor-faktor pembatas dalam budidaya tanaman rambutan di Kecamatan Palasah
3. Memetakan kelas kesesuaian lahan potensial tanaman rambutan di Kecamatan Palasah

D. Manfaat penelitian

1. Memperoleh data mengenai karakteristik lahan, persyaratan tumbuh optimal tanaman rambutan, faktor-faktor pembatas dan upaya perbaikan dalam mengelola tanaman sayuran dan analisis kelas kesesuaian lahan untuk tanaman rambutan di Kecamatan Palasah
2. Dapat menjadi bahan pengayaan dalam mata pelajaran Geografi, khususnya mata pelajaran geografi di SMU kelas X dalam pokok bahasan Bentuk dan Potensi Muka Bumi, khususnya mengenai potensi Sumberdaya lahan
3. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah dan instansi yang terkait dalam kebijakan-kebijakan pemanfaatan lahan khususnya tanaman rambutan di daerah penelitian
4. Sebagai sumber data bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

